

**NILAI KERUKUNAN BERAGAMA PADA TRADISI
HOEQLALEQ DALAM BUDAYA ADAT KEDANG,
KABUPATEN LEMBATA, NTT**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)**

Oleh:

Kamran Kassalam

NIM. 19105020046

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamran Kassalam
NIM : 19105020046
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bawa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Yang Menyatakan



00553AIX481997933
METERAN
PENGSEL

Kamran Kassalam
NIM. 19105020046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
a.n. Kamran Kassalam

Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga D1
Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah memeriksa, meneliti, dan memeberikan arahan untuk perbaikan atas skripsi saudara :

Nama : Kamran Kassalam
NIM : 19105020046
Prodi : Studi Agama – Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : Nilai Kerukunan Beragama Pada Tradisi
Hoeqlaleq Dalam Budaya Adat Kedang,
Kabupaten Lembata, NTT


Kami menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada sidang Munaqosah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Atas Perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Pembimbing


Dr. Ustad Hamsah, S.Ag., M.Ag.
197411062000031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1330/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : NILAI KERUKUNAN BERAGAMA PADA TRADISI HOEQLALEQ DALAM BUDAYA ADAT KEDANG, KABUPATEN LEMBATA, NTT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KAMRAN KASSALAM
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020046
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e30fa19cd5



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64dae4cd9143b



Penguji III

Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64dc2827d10de



Yogyakarta, 08 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

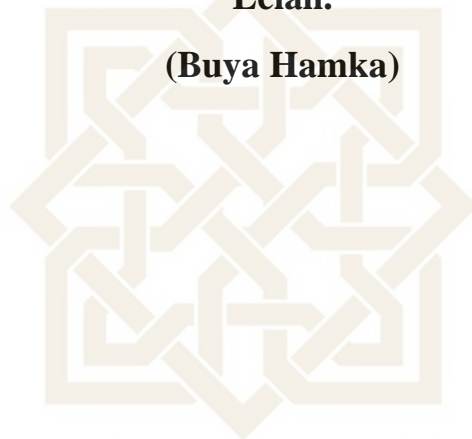
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e4128c301b1

MOTTO

**Salah Satu Pengkerdilan Terbesar Dalam Hidup Adalah
Membiarkan Pikiran Yang Cemerlang Menjadi Budak Bagi
Tubuh Yang Malas, Yang Mendahulukan Istirahat Sebelum
Lelah.**

(Buya Hamka)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Peneliti Persembahkan Kepada:

Ayahanda Kasman Said Lamabawa, Ibunda Radiah Abdullah, dan Keluarga Besar Said Abdullah Lamabawa

Keluarga Besar Ikatan Pelajar Mahasiswa Leubatang Yogyakarta, Keluarga Kecil Pakar Hidup, Keluarga Besar Prodi Studi Agama – Agama, Para Guru dan Pembimbing



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “**NILAI KERUKUNAN BERAGAMA PADA TRADISI HOEQLALEQ DALAM BUDAYA ADAT KEDANG, KABUPATEN LEMBATA, NTT**”. peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan skripsi.
3. Ketua Program Studi, Studi Agama – Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. beserta jajarannya.
4. Sekretaris Program Studi, Studi Agama – Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Aida Hidayah, S.th.I., M.Hum. beserta jajarannya.

5. Dosen Penasihat Akademik Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. yang selalu memberikan suport dan dukungan kepada peneliti, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang beliau berikan.
6. Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag. yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada penyusun sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan, semoga beliau diberikan kelimpahan rezeki dan selalu dilindungi oleh Allah SWT.
7. Segenap Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Teman – teman Studi Agama – Agama 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga kita semua menjadi orang yang bermanfaat bagi agama nusa dan bangsa.
9. Teman – teman Pakar Hidup tercinta Mas Hakam, Mbak Yumna Salma, Mbak Iha, Mbak Ulya Darojah, Mbak Gabriela Making yang sudah membersamai perjuangan penulis dari awal sampai akhir perkuliahan, semoga keluarga kita ini selalu di berikan keberkahan oleh Allah SWT.
10. Teman – teman KKN 108 Dusun Ngalangalangsari, Kelurahan Planjan, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Mas Bisma Ali, Mas Iwan, Lusiana, Annida, Hana, Alifah, Alvara, Sulis, dan Septi semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Terimakasih kepada seluruh narasumber yang telah menjadi responden penyusun dalam penelitian ini semoga apa yang telah beliau berikan bermanfaat bagi diri penyusun dan semoga mereka semua selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Terimakasih kuucapkan kepada kedua orang tua tercinta Kasman Said Lamabawa dan Ibunda Radiah Abdullah yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam segala hal.
13. Segenap keluarga besar Said Abdullah Lamabawa yang telah memberikan segala cinta dan dukungan pada peneliti, Bapak Dullah, Mama Areq, (alm) Aba Riang, Mama Riang, Utung Aha, Utung Wayaq, Bonsu War, Utung

Suri, Nenek Mone, Tata Ham, Tata Udin, Tata Said, Tata Sawal, Tata Raya, Tata Boli, Tata Hamdan, Tata Ikhwan, Tata Ibrahim, Tata Lipaq, Azra, Mustazib, Ocan, Arifa, Intan, Dahlia, Eka, Sairi, Asri, Zul, Ibnu, Zartu, Abiyan, Atoq, Wawan, Hana, Salman, Busra, Munawir,

14. Terimakasih juga teruntuk abangda tercinta Masudin Abdullah atas semua dedikasi yang telah diberikan dalam mendukung peneliti.
15. Semua abang – abang, adek – adek dalam satu ikatan keluarga bedar leubatang Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan dan perhatiannya kepada peneliti.
16. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran dari berbagai pihak diharapkan untuk penyempurnaan. Mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kelebihan dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baik yang telah diberikan dibalas dan dilipatgandakan oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aaamiin.

Yogyakarta 01 Agustus 2023

14 Muharram 1445 H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti

Kamran Kassalam

19105020046

ABSTRAK

Skripsi ini meneliti kerukunan antar umat beragama yang terkandung dalam tradisi *hoeqlaleq* yang sudah mendarah daging bagi seluruh elemen masyarakat adat Kedang, hal mendasar yang melatar-belakangi adalah pengaruh tradisi *hoeqlaleq* terhadap terciptanya kerukunan beragama di wilayah Kedang, kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Hal ini tentunya penting diteliti untuk mengetahui faktor – faktor penentu kerukunan dan nilai – nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi *hoeqlaleq* sehingga dapat berimplikasi pada kerukunan umat beragama di wilayah Kedang kabupaten Lembata NTT. Dan kemudian peneliti menemukan beberapa keunikan yang terkandung dalam tradisi *hoeqlaleq* seperti budaya gotong royong, budaya *dese' telu*, dan juga budaya *ebang rian*.

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan utama yaitu fenomenologi, didukung oleh pendekatan teologis dan sosiologis. Sumber data yaitu data primer diambil dari kalangan masyarakat Kedang melalui observasi dan wawancara dengan tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Sedangkan data sekundernya diambil dari data kepustakaan dan catatan para tokoh yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Analisis yang digunakan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah *peace building* Johan Galtung, menurut Johan Galtung, *Peace Building* merupakan proses pembenahan yang tertuju pada implementasi sosial secara damai melalui rekonstruksi dan pembangunan politik, sosial, dan ekonomi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai – nilai kerukunan antar umat beragama yang terkandung dalam tradisi *hoeqlaleq* dan telah menjadi konsepsi masyarakat Kedang dalam membina kerukunan umat beragama, yaitu nilai – nilai kekerabatan atau *ine ame bineng maing*, nilai gotong royong atau *pohing ling*, dan juga nilai kasih sayang atau *ebeng bora' we' – roho oba' soba' sayang*. Berdasarkan penelusuran tersebut, hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai – nilai kerukunan antar umat beragama pada tradisi *hoeqlaleq* dan juga pengaruh tradisi *hoeqlaleq* terhadap kerukunan umat beragama bagi masyarakat Kedang.

Kata Kunci: *Hoeqlaleq*, Kerukunan, Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	20
GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN MASYARAKAT ADAT KEDANG SERTA SEJARAH TRADISI <i>HOEQLALEQ</i>	20
A. Sejarah Kehidupan Masyarakat Adat Kedang	20

B. Sejarah Dan Perkembangan Tradisi <i>Hoeqlaleq</i>	29
BAB III.....	39
NILAI – NILAI KERUKUNAN UMAT BERAGAMA PADA TRADISI <i>HOEQLALEQ</i> DI WILAYAH KEDANG, KABUPATEN LEMBATA NUSA TENGGARA TIMUR.....	
A. Struktur Kerukunan Umat Beragama.....	39
B. Faktor – Faktor Terjadinya Kerukunan Umat Beragama Di Wilayah Kedang, Lembata NTT.....	51
C. Teori Tentang Kerukunan.....	55
D. Kerukunan Umat Beragama Dalam Pandangan Agama Islam.....	58
BAB IV	64
KONSTRUKSI TRADISI <i>HOEQLALEQ</i> SEBAGAI FAKTOR TERCIPTANYA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA MASYARAKAT KEDANG, LEMBATA NTT.....	
A. Nilai – Nilai Positif Dalam Tradisi <i>Hoeqlaleq</i>	64
B. Faktor – Faktor Pendukung Kerukunan Umat Beragama Pada Tradisi <i>Hoeqlaleq</i>	69
C. Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Tradisi <i>Hoeqlaleq</i>	76
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN – LAMPIRAN	86
CURRICULUM VITAE	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi dari kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah mewujudkan keharmonisan dan kerukunan antar sesama. Perdamaian dan keselarasan hidup merupakan ajaran pokok yang dimiliki setiap agama, yang mengajarkan tentang kedamaian dan keselarasan hidup. Faktanya pluralitas agama dapat menimbulkan konflik dan kesalah pahaman antar pemeluk masing – masing agama. Johan Galtung mengatakan bahwa konflik dapat diartikan sebagai benturan fisik dan verbal yang mana akan menimbulkan kehancuran, akan tetapi konflik juga bisa dipahami sebagai sekumpulan yang menghasilkan penciptaan penyelesaian baru, sedangkan kekerasan adalah situasi ketidaknyamanan yang dialami aktor, ketidaknyamanan adalah apa yang seharusnya tidak sama dengan yang ada, bisa juga berupa suatu sikap yang ditunjukkan untuk menekan pihak lawan, baik secara fisik, verbal, maupun psikologi.¹

Konflik yang sering terjadi di lingkungan agama dan bahkan bangsa biasanya di sebabkan oleh berbagai faktor, seperti yang di sampaikan oleh Moch. Qasim Mathar, beliau mengatakan bahwa sebab timbulnya konflik terjadi dikarenakan oleh beberapa hal seperti; keenggan, takabur (merasa

¹ Johan Galtung. 1960. *Violence, War, and Their Impact On Visible and Invisiblie Effects of Violence*, dalam <http://www.dadalos.org>.

lebih hebat dari orang lain), dan sikap yang tidak mau menerima kebenaran atau menolak sesuatu yang sudah nyata kebenarannya.²

Dari beberapa faktor tersebut, keengganan misalnya dapat menimbulkan konflik antar sesama baik agama dan bangsa. Untuk mengatasi itu, diperlukan rasa untuk saling menghargai dan mengadakan dialog antar sesama umat beragama sebagaimana yang di sampaikan oleh Hans Kung, tidak ada perdamaian antar agama tanpa adanya dialog antar agama – agama. Salah satu konflik tersebut dilatarbelakangi karena konflik peradaban sebagaimana yang dilansir dari tesis Samuel Phillips Huntington dalam Vuta Fitria (UNY), mengatakan bahwa benturan peradaban akan menjadi sumber konflik, di mana peradaban terdifensiasi oleh unsur sejarah, bahasa, budaya, tradisi, dan yang lebih penting lagi adalah agama.

Efek yang ditimbulkan dari perbedaan agama adalah perbedaan pandangan dalam hukum manusia dengan Tuhan, individu dan kelompok, warga dan negara, hak dan kewajiban, kebebasan dan sebagainya. Perbedaan – perbedaan ini tidak selalu menimbulkan konflik, dan konflik belum tentu menyebabkan unsur kekerasan. Namun yang sering terjadi selama berabad – abad dalam catatan sejarah, peradaban inilah yang menimbulkan konflik yang keras dan berkepanjangan. Huntington beranggapan bahwa sumber utama konflik dalam dunia baru bukanlah ideologi atau ekonomi tetapi budaya. Budaya dalam manifestasi yang lebih luas adalah peradaban, suatu unsur

² Moch.Qasim Mathar, *Islam Dan Masyarakat Bangsa* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hlm. 64.

yang membentuk pola kohesi, disintegrasi dan konflik.³ Rasa saling memahami, menghargai, dan menghormati dapat dirasakan oleh masing - masing setiap penganut agama.

Di Indonesia contohnya, pernah terjadi konflik yang penyelesaiannya membutuhkan waktu yang begitu lama. Konflik yang melanda bangsa dengan beragam suku, budaya, dan bahasa yang pemicunya disebabkan oleh konflik agama karena fenomenanya sangat kompleks. Muncul masalah yang begitu rumit dan pelik, permasalahannya tidak hanya pada ranah teologis tetapi juga menyebar pada wilayah sosiologis, bahkan sampai ke ranah politik dan juga masalah lainnya. Jika masalah teologis sudah teratasi akan muncul konflik baru pada wilayah sosiologis dan merambat pula ke wilayah politik. Oleh karena itu, konflik – konflik seperti ini memerlukan refleksi yang sangat mendalam agar dapat menemukan persoalan – persoalan yang hanya tertuju pada salah satu sudut pandang. Akan tetapi harus mempertimbangkan dan mengkaji kemungkinan - kemungkinan yang akan muncul.⁴

Salah satu wadah yang digunakan untuk menumbuhkan kesadaran antar umat beragama dan untuk mengakui pluralitas agama dan adat atau kebiasaan adalah dengan melakukan refleksi yang kritis melalui studi agama

³ Samuel P. Huntington dalam Vita Fitria, “Konflik Peradaban Samuel P. Huntington (Kebangkitan Islam yang Dirisaukan), *Disertasi* Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 44.

⁴ Samiang Katu, “*Teologi Kerukunan*” (Makalah Orasi Ilmiah yang disampaikan pada acara Wisuda Diploma II Unismuh Makassar, 2004), hlm 10. Lihat: M.Amin Abdullah, “*Pengantar*” dalam Buku Muhammad Sabri AR, *Keberagamaan Yang Saling Menyapa Perspektif Filsafat Perennial* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 1999), hlm. 9.

– agama, kendati agama yang diyakini berbeda – beda akan tetapi senantiasa saling menghormati.⁵

Sebagaimana bangsa Indonesia, bangsa yang agamais menandakan akan suatu kehidupan yang damai dan harmonis, namun pada kenyataannya di tahun 1990 – 2000 kehidupan beragama di Indonesia yang sebelumnya damai dan harmonis kembali mengalami konflik dan mencatat sejarah kelam kehidupan beragama, yang diawali dengan munculnya konflik Ambon, Ternate, Poso, Sambas, Kupang, Situbondo. Mustari Mustafa mengatakan bahwa kekerasan atas nama agama di Indonesia, dapat dijumpai dalam berbagai kasus seperti penyerbuan oleh massa anti Ahmadiyah, gerakan Front Pembela Islam (FPI), pemberontakan aliran – aliran sempalan, aksi – aksi untuk solidaritas Palestina, aksi – aksi anti Barat, Yahudi, dan Amerika yang didasari dengan sikap dan kebijakan negara – negara tersebut, dan kasus kecurigaan antara kelompok – kelompok penganut agama.⁶

Menurut Moch Nurhasim, kasus – kasus terkait persoalan keagamaan biasanya disebabkan oleh beberapa hal seperti *pertama* Pelecehan/penodaan agama melalui penggunaan simbol – simbol, maupun istilah – istilah keagamaan dari suatu agama oleh pihak lain secara tidak bertanggung jawab, *kedua* Fanatisme agama, yang dimaksud fanatisme agama adalah sikap yang mau menang sendiri serta mengabaikan kehadiran umat beragama lain yang

⁵ Anthony Reid. dkk, *Mengelola Keragaman di Indonesia; Agama dan Isu-isu Globalisasi, Kekerasan, Gender, Dan Bencana di Indonesia* (Cet.I; Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2015), hlm. 45

⁶ Mustari Mustafa, *Agama Dan Bayang-Bayang Etis Syaikh Yusuf Al-Makasari* (Yogyakarta; PT. LkiS Printing Cemerlang, 2011), hlm. 3.

memiliki cara/ritual ibadah dan paham agama yang berbeda, *ketiga* Adanya dis komunikasi dan miskomunikasi antar umat beragama. Konflik ini muncul karena adanya miskomunikasi atau salah paham dan dis komunikasi atau komunikasi yang buruk.⁷

Dari analisis tersebut, perlu dilakukan studi pada nilai – nilai sosial dan budaya lokal yang ada di Indonesia, khususnya nilai – nilai sosial budaya Kedang, yang mana penganut budayanya adalah masyarakat suku *Edang*, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Studi ini selaras dengan bidang ilmu peneliti yaitu Studi Agama – Agama, mengingat hasil penelitian ini akan menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dan diyakini sangat penting untuk di lanjutkan atau diwarisi kepada generasi selanjutnya agar nilai – nilai sosial masyarakat Kedang yang telah lama terlestarikan tetap terjaga, penelitian ini juga merupakan jawaban dari pertanyaan mengapa tidak pernah terjadi konflik antar masyarakat di wilayah kedang selama kurun waktu 417 tahun, dihitung sejak agama Islam pertama kalau masuk dan menyebar di wilayah kedang yang terhitung sejak tahun 1600 dan agama Katolik pada tahun 1602.⁸

Terdapat empat kualifikasi kebudayaan dalam studi tentang budaya.

Pertama, kebudayaan yang paling dasar yaitu dalam diri manusia kepada beberapa simbol. Simbol merupakan hal yang paling esensial terhadap

⁷ Moch Nurhasim, “*Identifikasi Akar Masalah dan Solusi atas Konflik-Konflik Lokal*”, (Litbang Pelita: Bandung, 2001), hlm. 102.

⁸ Husen Noer, Dokumen Pribadi, (Desa Leubatang, 2015) Lihat: Mahmud Manuhoe, *Islam di Tanah Kedang*, http://www.kompasiana.com/putrawaqkio/Islam-di-tanahkedang_552026daa33311be43b665bab. Diakses pada Sabtu, 17 Desember 2022.

kebudayaan karena hal yang dibutuhkan untuk menyimpan informasi yang membentuk kebudayaan. *Kedua*, kebudayaan bersifat dipelajari dan tidak bergantung pada warisan biologis dalam transmisinya. *Ketiga*, kebudayaan merupakan sistem yang dipikul bersama oleh anggota masyarakat, atau merupakan representatif dari para anggota masyarakat yang dipandang lebih secara kolektif dari pada individual. Keempat, kebudayaan cenderung terintegrasi berbagai komponen kebudayaan cenderung menyatu sedemikian rupa sehingga konsisten satu dengan yang lainnya, selain itu cenderung terdapat konflik, friksi, dan jenis kontradiksi.⁹

Di wilayah Kedang, telah terjalin rasa toleransi antar sesama umat beragama yang telah diwariskan secara turun temurun, hal ditandai dengan salah satu warisan budaya Kedang yang masih dilakukan hingga saat ini yaitu tradisi *hoeqlaleq*. Dalam tradisi *hoeqlaleq* terdapat nilai – nilai kerukunan yang sangat terjaga dan menjadi simbol dari tradisi *hoeqlaleq* itu sendiri. Selain itu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang beradat, orang Kedang menganut tiga pilar atau falsafah hidup yang menjadi landasan dalam melangsungkan kehidupannya, istilah ini dikenal dengan sebutan *nimaq telu* yang berisi, pilar *ada'* atau adat, pilar agama, dan pilar pemerintah.

⁹ Hassan Shadly, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm 51.

B. Rumusan Masalah

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah “Tradisi *Hoeqlaleq* menjadi faktor penentu kerukunan umat beragama masyarakat kedang?”, kemudian dirumuskan sub – sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran tradisi *hoeqlaleq* dalam kerukunan umat beragama bagi masyarakat wilayah Kedang, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur?
2. Pengaruh nilai kerukunan tradisi *hoeqlaleq* terhadap kerukunan umat beragama di Wilayah Kedang, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tradisi *Hoeqlaleq* yang di anut masyarakat Kedang terhadap kerukunan umat beragama Kabupaten Lembata dan juga pengaruh nilai kerukunan tradisi *hoeqlaleq* terhadap kerukunan umat beragama di wilayah Kedang, Kabupaten Lembata, NTT. Kegunaan penelitian ini sebagai wadah untuk melestarikan dan mewariskan nilai – nilai sosial masyarakat Kedang dalam bentuk karya ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terkhusus dibidang ilmu pengetahuan Studi Agama- Agama.

Bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai relevansi tradisi *Hoeqlaleq*. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk generasi selanjutnya, wabilkhusus bagi generasi muda di wilayah Kedang guna memelihara dan merawat tradisi *hoeqlaleq*. Dapat dijadikan

referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan tradisi *hoeqlaleq* pada masyarakat Kedang.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran dan pencarian terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya: Nuryani (2015) yang meneliti tentang: “*Relasi Sosial Antar Komunitas Beda Agama (Studi Terhadap Pola Hubungan Lintas Agama Di Kalangan Masyarakat Toraja)*”. Penelitian ini menggambarkan tentang relasi sosial antar komunitas beda agama di kalangan masyarakat Tanah Toraja, seperti:

- a. Kepercayaan *aluk tudolo* atau agama leluhur dan agama purba
- b. Kedua, *budaya rumbu solo*’ atau upacara kematian
- c. Pemeliharaan pola *tongkonan*

Penelitian ini juga bersifat mencari informasi terkait hubungan sosial komunitas beda agama yang hidup dan berkembang di masyarakat Tanah Toraja.

Tim Puslitbang Kehidupan Beragama 2006, meneliti tentang “*Peta Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Maluku*”.¹⁰ Maluku terdiri dari berbagai suku dan etnis seperti Jawa, Sunda, Bugis, Makassar, Button, Cina, Arab dan Ambon. Dengan keyakinan beragama yang berbeda – beda pula seperti: Islam,

¹⁰ Tim Puslitbang, “Peta Kerukunan Kehidupan Beragama Di Provinsi Maluku”. dalam <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/peta-kerukunan-kehidupan-beragama-di-propinsi-maluku> diakses pada Kamis, 02 Maret 2023.

Kristen, Hindu dan Budha. Meningkatnya populasi migran dan penduduk muslim sedikit banyak menimbulkan gesekan sikap dan persepsi bagi kalangan penduduk asli yang beragama Kristen. Sebelum konflik Maluku meletus pada Januari 1999, berawal dari ketegangan yang terjadi dan menyebabkan krisis hubungan, kecurigaan dan ketegangan sosial antara komunitas yang berbeda paham. Karena pada dasarnya kaum migran yang beragama Islam yang berasal dari Sulawesi dan Jawa, ada gambaran pada pihak Kristen bahwa terjadi Islamisasi di wilayah Maluku. Penelitian ini juga menghasilkan pemahaman baru yang muncul dari aspek geografi dan demografi, di Provinsi Maluku kurang mendukung dalam usaha pembinaan dan pemeliharaan kerukunan umat beragama,

Penelitian tentang “Kerukunan Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Kota Makassar” penelitian yang dilakukan oleh Darwis Muhdina¹¹. Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini membahas tentang kerukunan umat beragama, peran pemerintah dalam pembinaan kerukunan umat beragama, nilai ajaran agama dalam terlaksananya kerukunan umat beragama, memahami implikasi nilai kearifan, dan mengkaji kearifan lokal masyarakat Kota Makassar. Makassar merupakan kota yang dihuni oleh berbagai agama, etnis dan juga ras yang berbeda – beda misalnya Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja. Kehidupan mereka berjalan begitu rukun dan damai, dengan adanya kerja sama oleh semua masyarakat dan juga aspek kehidupan, baik aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, bahkan toleransi antar umat beragama pun sudah mengakar dan berjalan selama bertahun tahun. Dalam mempertahankan

¹¹Darwis Muhdina, “Kerukunan Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Makassar”. *Disertasi*, UIN Alaudin Makassar, 2014.

kerukunan dan kearifan lokal di Kota Makassar, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti pembinaan kerukunan hidup antar umat beragama atau keadaan hubungan umat beragama yang dilandasi rasa toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran keagamaan dan kerja sama kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagaimana dalam Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹²

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat di temukan beberapa penelitian yang membahas tentang kerukunan umat beragama. Namun belum ditemukan penelitian tentang pesan kerukunan umat beragama pada tradisi *hoeqlaleq* dalam budaya adat Kedang. Oleh karena itu, menurut peneliti hal ini perlu diteliti guna mengetahui lebih mendalam mengenai kerukunan umat beragama pada tradisi *hoeqlaleq*.

Disertasi tentang kerukunan yang ditulis oleh Dahlan Lamabawa, berjudul “Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Lembata”.¹³ Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan sosiologis dengan metode penelitian budaya dan jenis penelitiannya merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang nilai – nilai kerukunan yang terdapat di kabupaten Lembata secara keseluruhan. Selain itu peneliti juga mencoba

¹² Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 & 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadah (Jakarta: Pusat Kerukunan Umat Beragama Sekretariat Jenderal Depag RI, 2006). Hlm. 36.

¹³ Dahlan Lamabawa. “Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Lembata”. *Disertasi*, UIN Alauddin Makassar, 2017.

memaparkan tentang tradisi *hoeqlaleq* secara umum. Pembahasan *hoeqlaleq* pada tulisan ini hanya sebatas pada penjelasan *hoeqlaleq* secara umum dan tidak menjelaskan nilai kerukunan dalam tradisi *hoeqlaleq* secara terperinci.

E. Kerangka Teoritik

Sehubungan dengan kerangka teori yang akan digunakan dalam membantu peneliti dalam menganalisis lapangan, peneliti menggunakan teori *peacebuilding*. Dalam teori tersebut, menekankan kepada bina damai atau membangun perdamaian, membina perdamaian serta dan menjaga perdamaian demi mewujudkan hidup rukun.¹⁴

Dalam teori tersebut, *pertama*. Lebih terfokus pada perdamaian, hubungan antara para pihak, tidak pada keamanan. Tujuan yang kompatibel mendorong pada tingkat perdamaian, keramahan yang lebih tinggi, dan tujuan yang tidak kompatibel, konflik, ditangani secara damai. *Kedua*, perdamaian tergantung pada perubahan hubungan lain antara para pihak yang terlibat konflik. Kebalikan dari perdamaian, kekerasan, dipandang sebagai hasil dari konflik yang belum dirubah. *Ketiga*, untuk mengubah konflik kita perlu transdensi, melampaui tujuan para pihak, menciptakan sebuah realitas baru seperti masyarakat Eropa sehingga para pihak dapat hidup dan berkembang bersama. *Keempat*, sementara mediasi klasik membawa para pihak bersama – sama ke negosiasi dan kompromi, pendekatan transcend mulai dengan satu pihak dalam satu waktu, dalam dialog yang mendalam, dan dalam pencarian kreatif bersama pada sebuah realitas baru. *Kelima*, ada kelebihan pada pendekatan ini daripada mediasi. Pendekatan ini lebih

¹⁴ Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko Surabaya, t.th. hlm. 83.

holistik, dengan model proses dinamis yang menghubungkan konflik dan perdamaian.¹⁵

Masyarakat Kedang merupakan kelompok masyarakat yang tergolong dalam masyarakat yang maju dan modern, namun secara kultural masyarakat Kedang masih sangat kental dengan adat istiadat sebagaimana yang diwariskan oleh nenek moyang mereka seperti *poan kemer, soka hedung, ebang rian, hoeqlaleq*. Dalam hal ini peneliti mencoba mengangkat tentang nilai kerukunan antar umat beragama yang terkandung dalam tradisi *hoeqlaleq* di wilayah Kedang.

1. Teori Serta Korelasinya dengan Kerukunan Umat Beragama

Tradisi *hoeqlaleq* sudah menjadi tradisi dan sudah melekat sejak lama yang diterapkan pada kehidupan sehari – hari masyarakat Kedang ini sangat berpengaruh pada kerukunan umat beragama di Wilayah Kedang NTT. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan teori – teori dengan permasalahan yang dibahas, yakni:

a. Teori *Peacebuilding*

Peacebuilding merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu *peace* yang memiliki arti sebagai keadaan yang mana tidak di temukan lagi adanya peperangan, pertikaian atau pertarungan.

¹⁵ Johan Galtung, Charles Webel, dkk. 2018. *Handbook Studi Perdamaian Dan Konflik*. Bandung: Nusa Media. Hlm. 22.

Buildng adalah suatu proses atau kepentingan untuk membangun sesuatu.¹⁶

Oleh karena itu, gabungan kedua makna tersebut dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai bina damai dengan rujukan dari istilah seperti *bodybuilding* atau bina raga. Teori ini dipopulerkan pada tahun 1992 oleh mantan Sekretaris Jenderal PBB Boutros-Bhoutros Ghali, menurutnya *peacebuilding* adalah :

“comprehensive efforts to identify and support structures which will tend to consolidate peace and advance a sense of confidence and well-being among people. Through agreements ending civil strife, these may include disarming the previously warring parties and the restoration of order, the custody and possiblen destruction of weapons, repatriating refugees, advisory and training support for security personnel, monitoring elections, advancing efforts to protect human rights, reforming or strengthening governmental institutions and promoting formal and informal processes of political participation”.¹⁷

Definisi ini kemudian diperkuat dengan *peacebuilding* yang disampaikan oleh John Galtung dan Andi Knight. Menurut Johan Galtung, peneliti studi perdamaian yang berasal dari Norwegia ini menyatakan bahwa *peacebuilding* adalah proses pembentukan perdamaian yang tertuju pada implementasi praktis perubahan sosial

¹⁶ Essex. 2007. *Longman Advanced American Dictionary*. Person Education Limited. Hlm. 198.

¹⁷ Boutros-Bhoutros Ghali, (1992) *An Agenda for Peace*, New York: United Nations, hlm. 32. [https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125821-T%20355.45%202008%20\(14\)-implentasi%20nota-%20literatur.pdf](https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125821-T%20355.45%202008%20(14)-implentasi%20nota-%20literatur.pdf) diakses pada Rabu 01 Maret 2023.

secara damai melalui rekonstruksi dan pembangunan politik, sosial, dan ekonomi.

Galtung memperkenalkan konsep segitiga konflik dan perbedaan antara kekerasan langsung dalam memetakan konflik, kekerasan struktural dan kekerasan budaya, dan juga memperkenalkan antara perdamaian negatif dan positif. Menurut Galtung, *peacebuilding* lebih menekankan kepada proses jangka panjang, penelusuran dan penyelesaian akar konflik, mengubah asumsi – asumsi yang kontradiktif, serta memperkuat elemen yang dapat menghubungkan pihak – pihak yang bertikai dalam suatu formasi baru demi mencapai perdamaian positif.¹⁸

Usaha membina kehidupan yang aman dan damai pada konteks *religious peacebuilding* adalah mengamen konflik pada pencegahan, penguatan, dan penjagaan perdamaian. Oleh karena itu, langkah yang perlu ditempuh sebagai berikut:

1. *Emphatic Listening*

Adalah pemimpin agama, aktor agama, pemimpin masyarakat harus peka dan sensitif terhadap untuk memahami sebaik mungkin atau lebih memahami secara mendalam dari bentuk diskriminasi sosial yang ada,

¹⁸Johan Galtung dalam *Hugh Miall*. 2002. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Melola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama Dan Ras*. Jakarta: Rajawali Press. hlm. 65-68.

tekanan politik dan berbagai bentuk ketidakadilan yang hidup maupun yang dirasakan oleh masyarakat.

2. *Early Warning of the Religious Tention.*

Pemimpin agama harus selalu dan mendengar dan menelaah pada lapisan bawah untuk merekam dan menafsirkan berbagai pergeseran pemikiran dalam praktik keagamaan yang berkembang dalam masyarakat, baik itu pendapat – pendapat yang berkenaan dengan keagamaan, kebijakan pemerintah, sentiment public dan rasisme, etnis dan segala bentuk hubungan sosial.¹⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian memerlukan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis, mencari bahkan memaparkan data sehingga didapatkan data yang tepat serata berkualitas terkait dengan topik penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam data lapangan yang mana akan mengacu dengan studi pustaka, penelitian lapangan juga dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian yakni di daerah Kedang, Lembata NTT serta studi pustaka sebagai pendukung masalah yang akan diangkat dalam penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian adalah kualitatif – deskriptif, dengan tujuan untuk mencari

¹⁹ Zuly Qodir, *Sosiologi Agama: Esai – Esai Agama di Ruang Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 231.

penjelasan tentang bagaimana kerukunan umat beragama pada tradisi *holeqlaleq* dalam budaya adat Kedang.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bisa dibagi menjadi dua sumber yakni:

a. Sumber primer

Sumber data ini diperoleh secara langsung dengan cara mengamati dan juga berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian, kemudian menyaksikan dan meneliti tentang nilai – nilai kerukunan yang terkandung dalam tradisi *hoeqlaleq*. Di wilayah Kedang, kabupaten Lembata NTT.

b. Sumber Sekunder

Sumber data ini diperoleh dari buku, jurnal dan juga beberapa artikel yang sesuai permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu teknik yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data ini disesuaikan kedalam kebutuhan penelitian. Cara memperoleh data tersebut menggunakan cara yakni:

a. Observasi / Pengamatan

Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati apa saja nilai - nilai kerukunan antar umat beragama yang terkandung dalam tradisi *hoeqlaleq* dengan cara mengamati secara langsung prosesi tradisi *hoeqlaleq* di wilayah Kedang.

b. *Interview* / Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama, tokoh adat, dan juga tokoh masyarakat yang telah terpilih berdasarkan pertimbangan. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai tradisi *hoeqlaleq* dan juga perannya dalam kerukunan antar umat beragama di wilayah Kedang.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menunjang data- data yang digunakan di lapangan, dan juga sebagai bukti observasi. Dokumentasi ini berupa sumber – sumber tertulis dalam pelaksanaan tradisi *hoeqlaleq*, catatan hasil penelitian, dan hal – hal lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar- mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Pada proses ini peneliti akan menganalisa temuan di lapangan terkait dengan data yang

di perlukan dalam penelitian, yang kemudian akan dikembangkan lagi melihat terhadap kebutuhan dalam selama penelitian berlangsung. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berguna untuk memberikan gambaran penelitian secara sistematis dan juga berkesinambungan. Untuk memudahkan penulisan skripsi maka perlu pembahasan yang berisi urutan logis sehingga data yang ditampilkan dalam laporan menjadi terstruktur dan bisa disimpulkan. Oleh karena itu, peneliti akan membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yakni pendahuluan, bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tujuan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika dalam beberapa pembahasan. Semua ini disusun untuk memberikan pemaparan, pembaruan, yang ada dalam penelitian, beberapa topik masalah, yang diangkat juga akan memberikan pandangan bagaimana proses pengolahan data yang akan didapatkan dan nantinya akan memberikan alur yang jelas.

Bab II berisi mengenai kajian pustaka yang berupa penjelasan, sejarah tradisi *hoeqlaleq* dalam adat budaya Masyarakat Kedang dan juga dampak dari adanya tradisi ini bagi kerukunan umat beragama di wilayah

²⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2010), hlm. 337.

masyarakat adat kedang di Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Bab ini ada beberapa hal yang perlu diungkapkan yakni mengenai pengertian atau arti dari *hoeqlaleq* dan juga pandangan religiusitas masyarakat adat kedang.

Bab III berisi mengenai teori yang akan di implikasikan terkait dengan *hoeqlaleq* di Wilayah Kedang, Lembata, NTT. Hal ini penting dikarenakan akan mengantarkan penyajian dan penjelasan secara rinci mengenai kaitan tradisi *hoeqlaleq* terhadap kerukunan umat beragama di Wilayah Kedang NTT.

Bab IV berisi mengenai pembahasan, implikasi nilai – nilai kerukunan beragama pada tradisi *hoeqlaleq* serta nilai kerukunan umat beragama yang diaplikasikan pada tradisi *hoeqlaleq*. Diperoleh dari hasil wawancara.

Bab V penutup, bab ini berisi mengenai kesimpulan dan juga saran. Dalam bab ini akan dipaparkan secara singkat kesimpulan dari penelitian dan juga bisa dijadikan peluang untuk membangun atau memperkaya temuan baru di dalam penelitian ini. Kemudian diakhiri dengan draf pustaka dan lampiran – lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti tentang Pesan Kerukunan Beragama Pada Tradisi *Hoeqlaleq* Dalam Budaya Adat Kedang, Kabupaten Lembata NTT, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesimpulan bahwa kerukunan antar umat beragama pada tradisi *hoeqlaleq* sebagai berikut:

1. Peran Tradisi *Hoeqlaleq* Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama di Wilayah Kedang Seperti:

Minimnya konflik antar sesama umat beragama karena setiap pemeluk agama saling mendahulukan nilai – nilai persaudaraan seperti *pohing ling holo wali* atau bersama sama saling membantu baik dalam keadaan sedih maupun senang.

Terciptanya rasa kasih sayang antar sesama atau *ebeng we' bora' we', ine me bineng maing* atau kekerabatan. Hal ini juga berlandaskan pada masing – masing ajaran agama yang mengajarkan tentang rasa saling mengasihi antar sesama penganut agama dan juga antar penganut agama yang lain. Oleh karena itu, dalam sejarah masyarakat Kedang tidak pernah terjadi konflik antar sesama penganut umat beragama.

2. Pengaruh Nilai Kerukunan dari Tradisi Hoeqlaleq Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama di Wilayah Kedang, Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Meliputi:

Nilai gotong royong antar sesama, nilai kasih sayang, nilai kekerabatan, nilai kepatuhan. Nilai kerukunan ini merupakan wujud dari fakta sosial seperti berperilaku jujur dalam setiap kata dan tindakan, tingginya rasa persaudaraan yang terjalin, saling menjaga antar sesama, saling menghargai antar umat beragama,.

Dari beberapa nilai – nilai kerukunan yang ditimbulkan dalam tradisi *hoeqlaleq* tersebut, tradisi *hoeqlaleq* perlu di jaga dan juga dilestarikan hingga generasi – generasi selanjutnya dengan berbagai cara seperti memperkenalkan tradisi *hoeqlaleq* kepada generasi muda, mengadakan festival budaya untuk memperkenalkan tradisi *hoeqlaleq* pada khalayak umum agar tradisi *hoeqlaleq* tidak mudah dikekang oleh perkembangan zaman, memperkenalkan pentingnya rasa kekeluargaan, rasa toleransi antar sesama agar tidak terjadinya perselisihan antar sesama.

Salah satu cara pemerintah dan tokoh – tokoh adat dalam menjaga kemurnian budaya Kedang adalah dengan mengadakan salah satu festival budaya yang mana dalam festival ini pemerintah setempat memperkenalkan budaya – budaya adat Kedang seperti pakaian adat, benda – benda pusaka. Yang mana hal ini memberi dampak yang sangat

besar terhadap rasa generasi muda akan rasa cinta terhadap budaya mereka sendiri.

B. Saran

Setelah menelaah tradisi *hoeqlaleq* di Wilayah Kedang, peneliti memberikan saran bahwasanya tradisi ini patutnya terus dilestarikan dan juga hendaknya terus dirawat agar kemurnian nilai – nilai kerukunan yang terkandungnya tidak lapuk dikekang seiring perkembangan zaman. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih fokus dalam mengkaji tentang sejarah munculnya tradisi *hoeqlaleq* beserta faktor – faktor yang menentukan terciptanya nilai – nilai kerukunan dalam tradisi *hoeqlaleq*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M.Amin, “*Pengantar*” dalam Buku Muhammad Sabri AR,
Keberagamaan Yang Saling Menyapa Perspektif Filsafat Perennial
(Yogyakarta: Ittaqa Press, 1999).
- Alfario, Kerukunan dalam Islam <http://e-learning.gunadarma.ac.id/docmodul/Agamaislam-kerukunan-umat-beragama>.
- Aqil Said Husain Al Munawar, 2005, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Ciputat: Ciputat Press).
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* cet. Ke1 Ed Pertama, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009).
- Departemen Agama. Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama. Departemen Agama, kerja Sama Sosial Kemasyarakatan, (Jakarta: PPKHB, 2011).
- Galtung Johan. 1960. Violence, War, and Their Impact On Visible and Invisiblie Effects of Violence.
- Ghali Boutros-Bhoutros, (1992) *An Agenda for Peace*, New York: United Nations.
- Hajar Ibnu al-Asqalani, *Bulughul Maram*,
- Hugh Miall, et al. *Resolusi damai konflik kontemporer: menyelesaikan, mencegah, melola dan mengubah konflik bersumber politik, sosial, agama dan ras*, Rajawali Press, Jakarta, 2002.
- Huntington P Samuel. Vita Fitria, “*Konflik Peradaban Samuel P. Huntington (Kebangkitan Islam yang Dirisaukan)*”, Disertasi, Yogyakarta UNY.
- Jamin Abu Roham, *Agama Wahyu Dan Kepercayaan Budaya*, Jakarta: Medio, 1991.

Katu Samiang, “Teologi Kerukunan” (Makalah Orasi Ilmiah yang disampaikan pada acara Wisuda Diploma II Unismuh Makassar, 2004).

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Koendjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Sejarah Teori Antropologi, Jakarta.

Mathar Moch. Qasim, Islam Dan Masyarakat Bangsa (Makassar; Alauddin University Press, 2013).

Muhdina Darwis, “*Kerukunan Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Makassar*”. Disertasi UIN Alaudin Makassar, 2014.

Mustafa Mustari, Agama Dan Bayang-Bayang Etis Syaikh Yusuf Al-Makasari (Yogyakarta; PT.LkiS Printing Cemerlang, 2011).

Nawwawi Hadari, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta, Gajah Mada

Noer Husen, Dokumen Pribadi, (Desa Leubatang, 2015)

Nurhasim Moch, “*Identifikasi Akar Masalah dan Solusi atas Konflik-Konflik Lokal*”, (Litbang Pelita: Bandung, 2001).

Qodir Zuly, *Sosiologi Agama: Esai – Esai Agama di Ruang Publik* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Reid Anthony. dkk, Mengelola Keragaman di Indonesia; Agama dan Issue-issue Globalisasi, Kekerasan, Gender, Dan Bencana di Indonesia (Cet.I; Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2015).

Saleh Qamaruddin dkk, *Asbabun Nuzul; Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat AlQur'an*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009.

- Subjabarata Sumadi, metode penelitian (Jakarta, Raja Grafindo Persada 1998).
- Sudjangi, et.al, *Komplikasi Peraturan Perundang – undangan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama, Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Antar Umat Neragama* (Departemen Agama Jakarta, 1996).
- Sumbulah Umi, “Islam Radikal dan Pluralisme Agama: Studi Konstruksi Sosial Aktivistis Hizb al-Tahrir dan Majelis Mujahidin di Malang tentang Agama Kristen dan Yahudi”, Disertasi, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2006).
- Supardan Dadang, *Pengantar Ilmu sosiologi: sebuah kajian pendekatan struktural*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013).
- Syaukani Imam, *Komplikasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang – Undangan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta, puslitbang, 2008)
- Tim Puslitbang, “Peta Kerukunan Kehidupan Beragama Di Provinsi Maluku”. Kemenag RI, 2007 (Universitas Press 2007) Cet. Ke-XII.
- kunan Umat Beragama Di Kabupaten Lembata”. UIN Alauddin Makassar. Disertasi. 2017.
- Wahid Abdurrahman, *Islam Ku Islam Anda Islam Kita*, (Jakarta: The Wahid Institut, 2006,